

ANALISIS RASIO RENTABILITAS PADA USAHA MIKRO DI KOTA PALANGKA RAYA

Rahma Winda¹, Devy Sinta Sari², Lidya Anastasya Simanjourang³, Robin Febrian Silalahi⁴, Rahulsep Lukas Tampubolon⁵

Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Palangka Raya

E-mail : rahmawinda311002@gmail.com, devysinta17@gmail.com,
lidyaanastasyah@gmail.com, robinfebriansilalahi@gmail.com,
lukastampubolon90@gmail.com

Abstrack

This research focuses on analyzing profitability ratios in micro businesses in Palangka Raya City. Micro businesses have an important role in the local economy and contribute to economic growth by producing various products and services. However, analysis of profitability ratios in micro businesses in this city is still very limited. Therefore, this research aims to analyze the profitability ratio of micro businesses in Palangka Raya City and find out whether managing the profitability ratio by micro businesses in this city can provide benefits for the company. This research uses quantitative descriptive research methods with profitability ratio analysis tools. This analysis uses data from micro business financial reports in Palangka Raya City. It is hoped that the results of this research will provide an overview of the level of profitability of micro businesses in this city and find out whether managing the profitability ratio by micro businesses in this city can provide benefits for the company.

Keywords: *Micro Business, profitability ratio, income, capital, Palangka Raya*

Abstrak

Penelitian ini berfokus pada analisis rasio rentabilitas pada usaha mikro di Kota Palangka Raya. Usaha mikro memiliki peran penting dalam perekonomian lokal dan berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi dengan menghasilkan berbagai produk dan jasa. Namun, analisis rasio rentabilitas pada usaha mikro di kota ini masih sangat terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk melakukan analisis rasio rentabilitas pada usaha mikro di Kota Palangka Raya dan mengetahui apakah pengelolaan rasio rentabilitas oleh usaha mikro di kota ini dapat memberikan keuntungan bagi perusahaan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif dengan alat analisis rasio rentabilitas. Analisis ini menggunakan data dari laporan keuangan usaha mikro di Kota Palangka Raya. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang tingkat rentabilitas usaha mikro di kota ini dan mengetahui apakah pengelolaan rasio rentabilitas oleh usaha mikro di kota ini dapat memberikan keuntungan bagi perusahaan.

Kata Kunci: *Usaha Mikro, Rasio Rentabilitas, Pendapatan, Modal, Palangka Raya*

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Menurut Undang-Undang No.20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah. Pengertian usaha Mikro adalah usaha kecil dengan skala yang sangat kecil, baik dalam hal aset, jumlah karyawan, maupun omset penjualan. Usaha mikro sering kali dimiliki dan dijalankan oleh satu orang atau keluarga kecil yang memiliki aset hingga Rp 50 juta (belum termasuk tanah dan bangunan) atau memiliki hasil penjualan tahunan hingga Rp 300 juta.

Menurut Sadono (2011:13), "pengangguran adalah suatu keadaan dimana seseorang yang tergolong dalam angkatan kerja ingin mendapatkan pekerjaan tetapi belum dapat memperolehnya". Permasalahan pengangguran masih menjadi tantangan yang terus-

menerus terjadi di banyak negara, termasuk Indonesia. Tingkat pengangguran terus meningkat selama bertahun-tahun, dengan dampak yang signifikan terhadap perekonomian dan kesejahteraan individu. Salah satu strategi untuk mengatasi masalah ini adalah dengan mendorong dan mendukung usaha kecil, yang dikenal sebagai kontributor signifikan terhadap penciptaan lapangan kerja dan pertumbuhan ekonomi. Latar belakang ini bertujuan untuk mengeksplorasi peran usaha mikro dalam mengurangi tingkat pengangguran dan dampaknya terhadap perekonomian.

LANDASAN TEORI

Usaha Kecil, Mikro, dan Menengah (UMKM)

UMKM adalah unit usaha produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha di semua sektor ekonomi. Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah, UMKM didefinisikan sebagai berikut: Usaha Mikro dengan bagaimana memperoleh, mengalokasikan, dan menggunakan sumber daya keuangan secara efisien dan efektif dalam mencapai tujuan organisasi. Usaha mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini; Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari Usaha Menengah atau Usaha Besar.

Adapun pengertian UKM pada Undang-Undang Nomor 20 tahun 2008 tentang pengertian Usaha Mikro Kecil dan Menengah sebagai berikut:

- Usaha mikro merupakan bentuk usaha yang produktif yang dikuasai dan dikelola oleh perorangan yang memiliki kriteria dalam usaha mikro sebagaimana yang diatur dalam undang-undang ini.
- Usaha kecil merupakan usaha dalam bidang ekonomi yang produktif dan berdiri sendiri. Dikelola dan dijalankan oleh perorangan maupun badan usaha yang bukan anak perusahaan dan bukan cabang dari suatu perusahaan dari usaha menengah atau usaha besar dan memenuhi kriteria usaha kecil dalam undang-undang ini.
- Usaha kecil dan menengah ialah usaha dengan kegiatan atau aktifitas yang tidak terlalu besar, memiliki manajemen yang sederhana, modal terbatas dan jangkauan pasar yang masih belum meluas.
- Usaha menengah merupakan usaha dalam sektor ekonomi yang produktif yang berdiri sendiri. Usaha menengah dikelola oleh perseorangan dan bukan anak usaha atau cabang usaha dari usaha menengah dan usaha besar dengan jumlah asset dan kekayaan hasil penjualan di setiap tahun sebagaimana yang tertera pada undang-undang ini.

Analisis Rasio Rentabilitas

Rasio rentabilitas mempunyai peranan penting untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam hal ini menghasilkan laba selama periode tertentu dan mengukur tingkat efektifitas dalam menjalankan operasional perusahaan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengukur kemampuan menghasilkan laba. Rasio ini membantu perusahaan mengevaluasi sejauh mana modal sendiri dapat menghasilkan laba. Dengan kata lain, perusahaan ingin memastikan bahwa penggunaan modal sendiri lebih menguntungkan daripada menggunakan modal asing.

Usaha mikro di Kota Palangka Raya memiliki peran penting dalam penggerak ekonomi daerah. Mereka berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi lokal dengan cara menghasilkan produk dan jasa yang beragam. Namun analisis rasio rentabilitas pada usaha mikro di kota ini masih sangat terbatas. Keterbatasan tersebut dapat disebabkan oleh keterbatasan kemampuan dan pengetahuan penulis dalam melakukan analisis. Oleh karena itu, penulis berharap dapat melakukan analisis rasio rentabilitas pada usaha mikro di Kota Palangka Raya untuk mengetahui apakah pengelolaan rasio rentabilitas oleh usaha mikro di kota ini dapat memberikan keuntungan bagi perusahaan.

Analisis rasio rentabilitas pada usaha mikro di Kota Palangka Raya juga penting karena usaha mikro tersebut memiliki potensi besar dalam meningkatkan daya saing dan kemampuan bersaing pelaku ekonomi. Meningkatkan daya saing berpengaruh dalam meningkatkan produktivitas dan kemampuan bersaing pelaku meningkatkan kapasitas ekonomi baik dalam konteks ekonomi daerah atau jumlah pelaku ekonomi sehingga pertumbuhan ekonomi Indonesia meningkat. Dalam analisis ini, penulis akan menggunakan data dari laporan keuangan usaha mikro di Kota Palangka Raya untuk menganalisis rasio rentabilitas. Penulis juga akan menggunakan analisis deskriptif untuk menggambarkan tingkat rentabilitas usaha mikro di kota ini dan mengetahui apakah pengelolaan rasio rentabilitas oleh usaha mikro di kota ini dapat memberikan keuntungan bagi perusahaan.

Rentabilitas (profitabilitas) ialah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama satu periode tertentu. Munawir (2003:33) berpendapat: "Rentabilitas suatu perusahaan diukur dengan kesuksesan perusahaan dan kemampuan menggunakan aktivasnya secara produktif dengan demikian rentabilitas rentabilitas suatu perusahaan dapat diketahui dengan memperbandingkan antara laba yang diperoleh dalam suatu periode dengan jumlah aktiva atau jumlah modalnya". Rasio Rentabilitas yang dapat digunakan adalah mikro di kota ini dan mengetahui apakah pengelolaan rasio rentabilitas oleh usaha mikro di kota ini dapat memberikan keuntungan bagi perusahaan. Rasio Rentabilitas yang dapat digunakan adalah Rentabilitas modal sendiri, yaitu mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari modal keuangan milik pribadi.

Rumus rentabilitas modal sendiri :

$$\text{Rentabilitas modal sendiri} = \frac{\text{laba}}{\text{modal}} \times 100 \%$$

Pendapatan

Pendapatan merupakan salah satu indikator untuk mengukur kesejahteraan seseorang atau masyarakat, sehingga pendapatan masyarakat ini mencerminkan kemajuan ekonomi suatu masyarakat. Menurut Sukirno (2000), pendapatan individu merupakan pendapatan yang diterima seluruh rumah tangga dalam perekonomian dari pembayaran atas penggunaan faktor-faktor produksi yang dimilikinya dan dari sumber lain. Menurut Sukirno (2006) pendapatan adalah jumlah penghasilan yang diterima oleh penduduk atas prestasi kerjanya selama satu periode tertentu, baik harian, mingguan, bulanan maupun tahunan. Kegiatan usaha pada akhirnya akan memperoleh pendapatan berupa nilai uang yang diterima dari penjualan produk yang dikurangi biaya yang telah dikeluarkan. Soekartawi (2002: 3) menyatakan penerimaan adalah hasil kali antara produksi yang diperoleh dengan harga jual. Mubyarto (1995); Pangandaheng (2012), menyatakan pendapatan merupakan penerimaan yang dikurangi dengan biaya-biaya yang dikeluarkan. Pendapatan seseorang pada dasarnya tergantung dari pekerjaan dibidang jasa atau produksi, serta waktu jam kerja yang dicurahkan, tingkat pendapatan perjam yang diterima. harian, mingguan, bulanan maupun tahunan. Kegiatan usaha pada akhirnya akan memperoleh pendapatan berupa nilai uang yang diterima dari penjualan produk yang dikurangi biaya yang telah dikeluarkan. Soekartawi (2002: 3) menyatakan penerimaan adalah hasil kali antara produksi yang diperoleh dengan harga jual. Mubyarto (1995); Pangandaheng (2012), menyatakan pendapatan merupakan penerimaan yang dikurangi dengan biaya-biaya yang dikeluarkan. Pendapatan seseorang pada dasarnya tergantung dari pekerjaan dibidang jasa atau produksi, serta waktu jam kerja yang dicurahkan, tingkat pendapatan perjam yang diterima.

Modal

Modal adalah aset utama dalam menjalankan bisnis yang umumnya berbentuk dana, aset, atau utang. Tanpa adanya modal, bisnis tidak dapat bergerak seperti seharusnya. Mari kita jelajahi lebih lanjut mengenai pengertian modal, sumber-sumbernya, dan jenis-jenis modal. Secara garis besar, modal adalah sekumpulan uang atau barang yang bisa digunakan sebagai dasar dalam melakukan suatu pekerjaan atau usaha. Dalam konteks bisnis, modal adalah nilai kekayaan perusahaan yang diperoleh dari pihak internal atau eksternal perusahaan. Modal ini mencakup kekayaan yang diperoleh dari hasil produksi perusahaan. Beberapa definisi modal menurut para ahli meliputi:

1. Bambang Riyanto: Menjelaskan bahwa modal adalah hasil produksi yang bisa dimanfaatkan kembali untuk diproduksi lebih lanjut. Dalam prosesnya, modal lebih fokus pada nilai, daya beli, atau kekuasaan menggunakan barang-barang modal.
2. Drs. Moekijat: Mengartikan modal sebagai seluruh hal yang dimiliki oleh pihak perusahaan, termasuk uang tunai, kredit, hak dalam membuat dan menjual sesuatu, serta berbagai mesin dan properti. Modal juga digunakan untuk menilai hak milik total yang tersusun dari sejumlah dana, surplus, dan keuntungan yang tidak dapat dibagi.
3. S. Munawir: Menyatakan bahwa modal adalah nilai kekayaan perusahaan yang diperoleh dari pihak internal atau eksternal perusahaan, termasuk kekayaan hasil produksi.
4. Lawrence J. Gitman: Berpendapat bahwa modal adalah bentuk pinjaman dalam jangka waktu tertentu yang dimiliki oleh sebuah perusahaan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif dengan alat analisis rasio rentabilitas. Metode penelitian deskriptif kuantitatif adalah suatu pendekatan riset yang bertujuan untuk menggambarkan, menjelaskan, atau merangkum berbagai kondisi, situasi, atau fenomena dengan menggunakan data numerik dan statistik. Dalam penelitian ini, peneliti berfokus pada mendeskripsikan apa adanya, tanpa menghubungkannya dengan perlakuan atau variabel lain. Dengan kata lain, penelitian deskriptif kuantitatif mengungkapkan hasil dari pengumpulan data kuantitatif seperti survei secara objektif dan sistematis.

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

1. Bubur Kacang Ijo

Usaha bubur kacang ijo adalah bisnis makanan yang menawarkan hidangan bubur yang terbuat dari kacang ijo. Bubur kacang ijo adalah makanan tradisional yang populer di beberapa negara Asia, terutama Indonesia. Berikut informasi keuangan usaha bubur kacang ijo :

Laba usaha = Rp. 950.000

Modal = Rp. 2.000.000

Perhitungan :

$$\text{Rentabilitas modal sendiri} = \frac{\text{Rp.950.000}}{\text{Rp.2.000.000}} \times 100 \% = 47,5\%$$

2. Teh Poci

Usaha teh poci adalah bisnis minuman yang menawarkan teh tradisional disajikan dalam teko tanah liat, yang disebut "poci" dalam bahasa Indonesia. Teh poci sering disajikan panas dan memiliki rasa yang khas karena penyangraian daun teh dalam poci. Usaha semacam ini sering ditemukan di warung atau kedai kopi kecil, dan sering kali menjadi tempat nongkrong yang populer bagi masyarakat setempat. Berikut informasi keuangan usaha teh poci :

Laba usaha = Rp. 1.000.000

Modal = Rp. 1.300.000

Perhitungan :

$$\text{Rentabilitas modal sendiri} = \frac{\text{Rp.1.000.000}}{\text{Rp.1.300.000}} \times 100 \% = 76 \%$$

3. Nasi Padang

Usaha nasi Padang adalah bisnis restoran atau warung yang menawarkan hidangan khas dari daerah Padang, Sumatera Barat, Indonesia. Hidangan ini terdiri dari nasi putih yang disajikan dengan berbagai jenis lauk pauk, seperti rendang, ayam goreng, gulai ayam, gulai kambing, sambal lado, sambal balado, dan berbagai jenis sayuran. Pada umumnya, hidangan disajikan dalam porsi kecil di atas daun pisang, dan pelanggan biasanya memilih sendiri lauk yang ingin mereka santap. Keunikan dari usaha nasi Padang adalah dalam penyajian yang menggugah selera serta beragamnya pilihan lauk yang disajikan. Bisnis semacam ini umumnya sangat populer di seluruh Indonesia dan bahkan di luar

negeri. Keberhasilan usaha ini terutama tergantung pada kualitas rasa, kebersihan, dan konsistensi dalam penyajian.

Laba usaha : Rp. 1.800.00

Modal : Rp. 4.000.000

Perhitungan :

$$\text{Rentabilitas modal sendiri} = \frac{\text{Rp.1.800.000}}{\text{Rp.4.000.000}} \times 100 \% = 45 \%$$

4. Putu Ayu

Usaha putu ayu adalah bisnis makanan yang menawarkan kue tradisional Indonesia yang disebut "putu ayu". Putu ayu biasanya terbuat dari campuran tepung beras, kelapa parut, gula, santan, dan bahan lainnya yang kemudian dikukus dalam cetakan bulat kecil berongga. Setelah matang, putu ayu disajikan dengan taburan kelapa parut dan memiliki tekstur yang lembut serta aroma harum kelapa. Berikut informasi keuangan usaha putu ayu :

Laba usaha : Rp. 1.000.00

Modal : Rp. 1.900.000

Perhitungan :

$$\text{Rentabilitas modal sendiri} = \frac{\text{Rp.1.000.000}}{\text{Rp.1.900.000}} \times 100 \% = 52\%$$

5. Seblak

Usaha seblak adalah bisnis makanan yang menawarkan hidangan khas Indonesia yang terdiri dari campuran kerupuk basah, sayuran, daging, seafood, dan bumbu khas seperti cabai, bawang, dan kecap. Seblak seringkali disajikan dalam bentuk mie atau kerupuk yang dimasak dengan bumbu pedas dan gurih. Hidangan ini biasanya disajikan panas dan memiliki rasa yang khas. Berikut informasi keuangan usaha putu ayu :

Laba usaha : Rp. 2.200.00

Modal : Rp. 3.400.000

Perhitungan :

$$\text{Rentabilitas modal sendiri} = \frac{\text{Rp.2.200.000}}{\text{Rp.3.400.000}} \times 100 \% = 64 \%$$

KESIMPULAN

Dalam penelitian ini, ditemukan bahwa pengelolaan rasio rentabilitas oleh usaha mikro di Kota Palangka Raya memiliki dampak positif terhadap keuntungan perusahaan. Meskipun usaha mikro memiliki skala yang lebih kecil dibandingkan dengan perusahaan besar, analisis rasio rentabilitas tetap relevan dan dapat memberikan wawasan tentang kinerja keuangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditya, R. (2021, July 1). Cara Menentukan Target Pasar Bagi Pelaku UMKM Pemula Agar Penjualan Melesat Pesat
- Akifa P. Nayla, Komplet Akuntansi untuk UKM dan Waralaba, (Jogjakarta: Laksana, 2014), 12.
- Antara, Pemerintah Akan Canangkan 2004 Sebagai Tahun kebangkitan UKM, Kompas tanggal 19 April, Jakarta, 2004, 6.
- Tejo Nurseto, "Strategi Menumbuhkan Wirausaha Kecil Menengah yang Tangguh", Jurnal Ekonomi dan Pendidikan, Vol. 1, no. 1, 2014,
- Undang-Undang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah, (Yogyakarta: Pustaka Mahardika, 2013),